

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan terhadap interpretasi data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, menginterpretasikan dan mengkonstruksi fenomena dalam situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial bisnis yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian di konstruksikan sebagai hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada komponen-komponen pengendalian internal. Menurut Romney dan Steinbart (2011) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), pengendalian *intern* menurut COSO, suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris perusahaan, manajemen dan personel lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi yang meliputi keseluruhan perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang

mungkin mempengaruhi organisasi dan mengelola perusahaan sesuai dengan risk appetite perusahaan untuk menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sawyer (2005) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan lainnya itu untuk memberikan keyakinan yang wajar sesuai dengan kategorinya yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku. Komponen-komponen pengendalian internal meliputi:

#### 1). Lingkungan Pengendalian

Menurut Sawyer (2005) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), lingkungan pengendalian merupakan komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi dan umum secara konsep kontrol secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, juga mencakup unsur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen.

Menurut Wareen (2015) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), ada 3 faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan yaitu:

##### a. Filosofi manajemen dan gaya operasi.

Manajemen yang menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong kepatuhan pada kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Menurut

Halimah (2013), filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya (menggambarkan apa yang seharusnya dikerjakan dan yang tidak dikerjakan), dan gaya operasional mencerminkan ide manajer tentang bagaimana kegiatan operasi suatu perusahaan harus dikerjakan (filosofi perusahaan dikomunikasikan melalui gaya operasi manajemen).

b. Struktur organisasi.

Menurut Halimah (2013), salah satu elemen kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. Menurut Wareen (2015) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), struktur organisasi merupakan kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian operasi, juga mempengaruhi lingkungan pengendalian.

c. Kebijakan personalia perusahaan.

Menurut Wareen (2015) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), kebijakan personalia perusahaan meliputi, pemberian kontrak kerja, pelatihan, evaluasi, kompensasi, dan promosi karyawan.

2). Penilaian risiko.

Menurut Arens (2008) dalam Yuwwanita dan Arianti (2016), adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan

dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.

Menurut Reeve (2009) dalam Gagola dkk. (2015), penilaian risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Akuntan dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan menggunakan strategi manajemen risiko berikut ini.

- a. Identifikasi ancaman
- b. Perkiraan risiko
- c. Identifikasi pengendalian

### 3). Prosedur pengendalian

Menurut Reeve (2009) dalam Gagola dkk. (2015), prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Personel yang kompeten, rotasi kerja, cuti wajib system akuntansi yang berhasil dilaksanakan membutuhkan prosedur-prosedur untuk memastikan bahwa setiap orang dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

Menurut Wadiyo (2019), sistem akuntansi yang berhasil membutuhkan prosedur-prosedur untuk memastikan bahwa setiap orang dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi staf akuntan untuk mendapatkan pelatihan dan pengawasan yang memadai dalam melakukan pekerjaannya. Disarankan juga untuk merotasi kerja karyawan kleris, yakni karyawan yang bertugas melakukan pencatatan dan menyimpan

catatan akuntansi. Selain itu, juga memberikan cuti wajib bagi karyawan yang tidak bertanggung jawab terhadap pencatatan akuntansi.

#### 4. Informasi dan komunikasi

Menurut Reeve (2009) dalam Gagola dkk. (2015), informasi dan komunikasi merupakan elemen yang penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum dan peraturan yang diperlukan.

##### 1. Pengawasan

Menurut Reeve (2009) dalam Gagola dkk. (2015), pengawasan melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Yang akan di fokuskan pada masalah penjualan kredit dalam upaya meningkatkan penjualan kredit menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang.

### **3.3 Informan Kunci**

Didalam penelitian ini, informan kuncinya adalah:

1. Choirul Rif'an, selaku Direktur Utama CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
2. Sutrisno, selaku Kepala Pemasaran dan Pengembangan CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang

3. Lutfi Lutfita Ningrum, selaku Staff Keuangan CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
4. Dinda Ayu Saryla, selaku bagian Staff Administrasi CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
5. Tri Ramita Sari, selaku bagian Staff Administrasi CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
6. Diki Agung, selaku *Marketing* CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
7. M. Ilham, selaku Operasional Lahan CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang
8. Afandi, selaku Operasional Lahan CV. Bumi Putera Anwar Mandiri Jombang

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Kuncoro (2009), semua data, yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka).

b. Data Kualitatif

Di lain pihak, adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala *numeric* (angka).

Sedangkan menurut Chandrarin (2017), ditinjau dari bentuk atau karakteristiknya datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Peneliti dapat menggunakan data kuantitatif untuk dianalisis setelah data-data memenuhi kaidah-kaidah pengujian yang dipersyaratkan.

b. Data Kualitatif

Adalah jenis data yang berupa penjelasan atau hasil jawaban kuisioner, yang diboboti dengan angka-angka sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Peneliti dapat menggunakan data kualitatif yang sudah diboboti dengan angka-angka untuk dianalisis sesuai kaidah-kaidah pengujian yang dipersyaratkan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data menurut Indriantoro dan Supomo (2009), sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini

subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### **3.5.1 Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

### **3.5.2 Wawancara/Interview**

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons of exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkannya pada laporan tentang diri sendiri *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

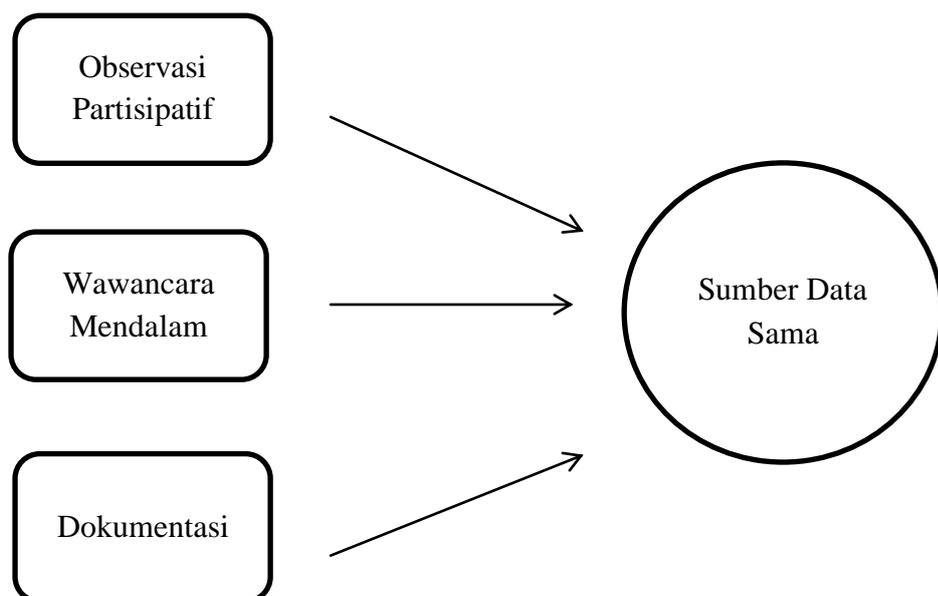
### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

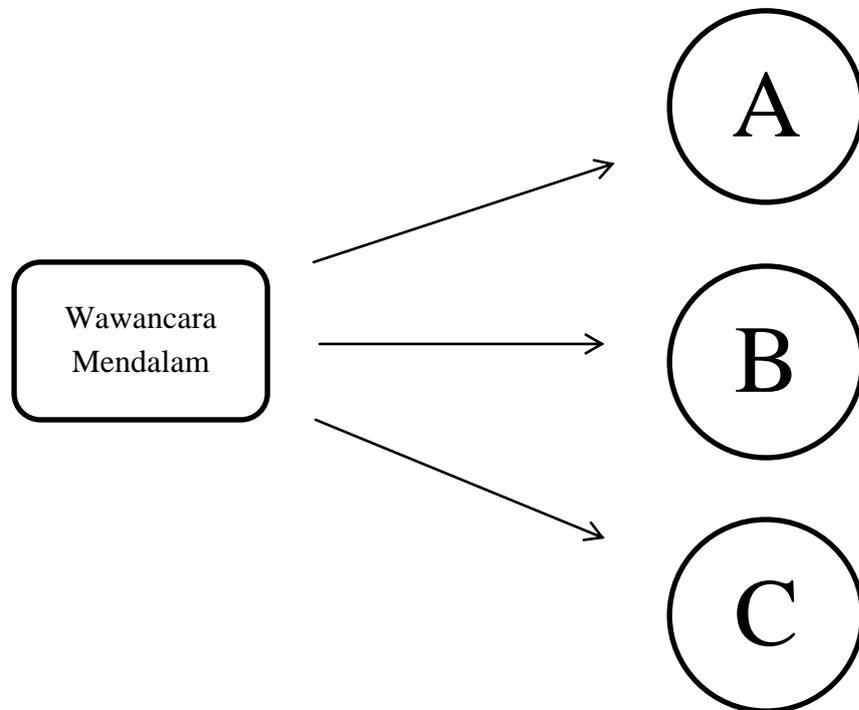
### 3.5.4 Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 2. Trianggulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).



Gambar 3. Trianggulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data).

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

### **3.6. Proses Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014), proses analisis data terdiri dari:

#### **3.6.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan selanjutnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.3 Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketika dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.